

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang digunakan

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang rasional, empiris dan sistematis yang digunakan pada suatu disiplin ilmu untuk melakukan penelitian. Rasional berarti kegiatan penelitian tersebut dilakukan dengan cara yang benar-benar masuk akal, empiris berarti cara yang dilakukan dalam penelitian menggunakan Langkah yang logis. Metode penelitian berhubungan dengan prosedur, teknik, alat dan instrument, serta desain penelitian yang digunakan, waktu penelitian, sumber penelitian, sumber data serta dengan cara apa data tersebut diperoleh kemudian diolah dan dianalisis. Sugiyono (2022:2) menyebutkan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Adapun metode yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Karena terdapat variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, factual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Metode Kuantitatif dalam Sugiyono (2022;13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu

kesimpulan. Maka dari itu penelitian yang dilakukan merupakan metode penelitian kuantitatif, karena data yang dibutuhkan dari objek dalam penelitian ini merupakan data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka, merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran nilai dari setiap variabel, seperti Berbagi Pengetahuan, Kompetensi Kerja, Budaya Organisasi dan Kinerja Pegawai.

Menurut Sugiyono (2019:59) metode penelitian deskriptif merupakan metode untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan cara mendeskripsikan keadaan suatu nilai satu atau lebih variabel secara mandiri. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah bagaimana Berbagi Pengetahuan, bagaimana kompetensi, dan bagai mana budaya organisasi, serta bagaimana Kinerja Pegawai Negeri Sipil pada Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga Kota Bandung.

Metode verifikatif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih (Sugiono, 2019:55). Metode ini berfungsi untuk menguji pengaruh dari masalah yang sedang diselidiki dalam hipotesis. Metode verifikatif juga digunakan untuk mengetahui dan mengkaji besarnya pengaruh berbagi pengetahuan, kompetensi kerja, dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai negeri sipil Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga Kota Bandung.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Definisi variabel penelitian adalah uraian dari tipe-tipe variabel yang dapat dikelompokkan bedasarkan fungsinya dalam hubungan antar variabel serta kala pengukuran variabel yang digunakan. Sedangkan operasional variabel merupakan

penelitian yang tercakup dalam judul penelitian sesuai hasil masalah yang sudah dirumuskan.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian mengenai berbagai pengetahuan, kompetensi kerja dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai. Adapun menurut (Sugiyono2022:38) variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan terikat.

1. Variabel bebas (*Variabel Independen*) Adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau variabel yang diduga sebagai penyebab dari variabel lainnya. Sugiyono (2022:39) mendefinisikan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat).

Berdasarkan judul penelitian terdapat dua variabel bebas pada penelitian ini yaitu Berbagi Pengetahuan (X1) dan Kompetensi Kerja (X2). Variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Berbagi Pengetahuan (*Knowledge Sharing*) (X1)

Berbagi Pengetahuan (*Knowledge Sharing*) adalah proses berbagi ilmu pengetahuan, kemampuan, pengetahuan, maupun pengalaman individu ke individu

lainnya. Sebagai rekan kerja, berbagai dari individu ke organisasi atau perusahaan, atau perusahaan ke individu (pengetahuan *tacit* dan *eksplisit*) sehingga dapat menciptakan pengetahuan baru. Dimensi dari Berbagi Pengetahuan (*Knowledge Sharing*) menurut Hooff dan Rider (dalam Kamasak dan Bulutlar, 2010), mengatakan bahwa perilaku berbagi pengetahuan terdiri atas dua dimensi, yaitu : Memberi pengetahuan (*knowledge donating*) dan Mengumpulkan pengetahuan (*knowledge collecting*).

2. Kompetensi kerja (X2)

Menurut Edison dalam Setia Tjahyanti (2020) Kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan (Knowledge), keahlian (skill), dan sikap (attitude).

3. Budaya Organisasi (X3)

Menurut Edison dkk (2022:116), menyatakan bahwa budaya organisasi adalah suatu kebiasaan yang telah berlangsung lama dan dipakai serta diterapkan dalam kehidupan aktivitas kerja sebagai salah satu pendorong untuk meningkatkan kualitas para pegawai dan manajer perusahaan.

1. Variabel Kinerja Pegawai

Menurut Afandi (2018:83) “Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan

organisasi secara illegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika”.

Berdasarkan penjelasan diatas, Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu Variabel Bebas (*Independent Variable*), dan Variabel Terikat (*Dependent Variabel*). Variabel bebas dinyatakan sebagai X dimana Berbagi Pengetahuan sebagai (X_1), Kompetensi sebagai (X_2), dan Budaya Organisasi sebagai (X_3) dan Kinerja sebagai variabel terikat (Y).

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substansial dari suatu konsep, tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukan proses atau operasional alat ukur yang digunakan untuk kuantifikasi gejala variabel yang diteliti.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Berbagi Pengetahuan (<i>Knowledge Sharing</i>) (X1) knowledge sharing adalah proses timbal balik dimana individu	knowledge Donatting (membagikan Pengetahuan)	Berbagi pengetahuan baru	Tingkat berbagi pengetahuan baru.	Ordinal	1
		Berbagi informasi mengenai pekerjaan	Tingkat berbagi informasi baru tentang pekerjaan.	Ordinal	2
		Berbagi cerita tentang pekerjaan	Tingkat berbagi cerita	Ordinal	3

bertukar pengetahuan (pengetahuan tacit dan eksplisit) dan bersama-sama menciptakan pengetahuan baru. Hoff & De Rider (2019: 306)			tentang pekerjaan		
		Berbagi kahlian tentang pekerjaan	Tingkat berbagi kahlian tentang pekerjaan	Ordinal	4
	Knowledge collecting (Mengumpulkan Pengetahuan)	Mengumpulkan pengetahuan baru	Tingkat mengumpulkan pengetahuan baru.	Ordinal	5
		Mengumpulkan informasi baru tentang pekerjaan	Tingkat mengumpulkan informasi baru tentang pekerjaan	Ordinal	6
		Mengumpulkan ilmu baru tentang pekerjaan dari kompetensi orang lain	Tingkat mengumpulkan ilmu baru tentang pekerjaan dari kompetensi orang lain.	Ordinal	7
Kompetensi (X2) kompetensi adalah: <i>“An underlying characteristic’s of an individual which is causally related to criterion referenced effective and or superior performance in a job or situation”</i> .	Pengetahuan	Pengetahuan Faktual	Pemahaman dasar mengenai fakta-fakta dan kemampuan mendeskripsikan informasi	Ordinal	8
		Pengetahuan bidang pekerjaan	Pemahaman mengenai bidang pekerjaan	Ordinal	9
		Keterampilan Manajerial	Kemampuan mengelola situasi dimana pengambilan keputusan harus dilakukan.	Ordinal	10

Lyle Spencer & Signe Spencer (2017:9)	Keterampilan	Keterampilan Sosial	Kemampuan berinteraksi, komunikasi, memotivasi dan negosiasi penggunaan teknik untuk menghasilkan output	Ordinal	11
	Sikap	Inisiatif	Tingkat inisiatif dalam membantu rekan kerja	Ordinal	12
		Tanggap dan rajin	Tingkat perilaku tanggap dan rajin dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	13
Budaya Organisasi (Y) budaya organisasi adalah: <i>“Organizational culture refers to a system of shared meaning held by members that distinguishes the organization from other organizations.”</i> (Budaya organisasi menunjukkan suatu sistem makna Bersama yang dimiliki oleh anggota yang membedakan	Kesadaran Diri	Kepuasan atas pekerjaan	Tingkat kepuasan kerja pegawai	Ordinal	14
		Menaati peraturan	Tingkat pegawai menaati peraturan	Ordinal	15
	Keagresifan	Inisiatif	Tingkat inisiatif dan tidak bergantung pada arahan	Ordinal	16
		Berusaha	Tingkat berusaha dalam bekerja	Ordinal	17
	Keperibadian	Saling menghormati	Tingkat menghormati kepada seluruh anggota	Ordinal	18
		Saling membantu	Tingkat saling membantu kepada seluruh anggota	Ordinal	19

<p>organisasi dari organisasi lain).</p> <p>Robbins & Jugde (2017:19)</p>	Performa	Saling menghargai	Tingkat saling menghargai kepada seluruh anggota	Ordinal	20
		Efektif dan efisien	Tingkat efektif dan efisien dalam bekerja	Ordinal	21
		Berinovasi	Tingkat inovasi dalam bekerja	Ordinal	22
	Orientasi tim	Diskusi	Tingkat diskusi dalam bekerja	Ordinal	23
		Kerja tim diselesaikan dengan baik	Tingkat kerja sama tim yang diselesaikan dengan baik	Ordinal	24
	<p>Kinerja (Z)</p> <p>Kinerja adalah <i>“Performance is output/outcomes (accomplishment) but also states that performance is about doing the work as well as being about the result achieved”</i>.</p> <p>Armstrong (2020:179)</p>	Kualitas kerja	Kerapihan	Tingkat kerapihan dalam mengerjakan tugas	Ordinal
Ketelitian			Tingkat ketelitian mengerjakan tugas	Ordinal	26
Kehandalan			Tingkat kehandalan pegawai	Ordinal	27
Kuantitas kerja		Ketepatan waktu	Menyelesaikan pekerjaan cepat dan tepat waktu	Ordinal	28
		Hasil kerja	Mengerjakan pekerjaan dengan hasil memuaskan	Ordinal	29
		Kepuasan	Tingkat kepuasan pegawai dalam	Ordinal	30

			mengerjakan pekerjaan		
	Kerjasama	Jalinan kerjasama	Menjalin kerjasama dengan pimpinan dan rekan kerja	Ordinal	31
		Kekompakan dengan rekan kerja	Kompak dalam menyelesaikan pekerjaan dengan pegawai lain	Ordinal	32
	Tanggung jawab	Rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan	Tingkat tanggungjawab dalam mengambil keputusan	Ordinal	33
		Rasa tanggung jawab memanfaatkan sarana dan prasana	Tingkat tanggungjawab dalam memanfaatkan sarana dan prasarana	Ordinal	34
	Inisiatif	Kemandirian	Kemandirian dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	35

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti (2024)

3.3 Populasi dan Sampel

Peneliti menggunakan populasi serta sampel untuk mengetahui kebutuhan penelitian yang menggunakan pegawai pada Badan Kepegawain dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Bandung sebagai subjek penelitian penulis. Menurut Sugiyono (2022:117) sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan Teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek referensi, statistika inferensi mendasarkan diri pada dua konsep dasar, populasi sebagai seluruh data, baik nyata maupun imajiner, dan sampel, sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (pendekatan/penggambaran) terhadap populasi tempatnya berasal. Menurut (Sugiyono, 2022:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang ada di Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga Kota Bandung yang berjumlah 119 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi pada penelitian Sugiyono (2022:81).

Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak. Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif (dapat mewakili). Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka digunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e^2 = Tingkat kesalahan

Pada penelitian ini jumlah populasi sebanyak 119 Pegawai Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga Kota Bandung, dengan tingkat kesalahan sebesar 5% (0,1) maka sampel yang digunakan untuk mewakili populasi tersebut yaitu sebesar:

$$n \frac{119}{1+119(0,05)^2} = 91,71483622350674 \text{ yang dibulatkan menjadi } 92.$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin diatas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 92 pegawai negeri sipildi Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga Kota Bandung pada bagian pegawai.

3.3.3 Teknik Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel atau sampling adalah proses menyeleksi sejumlah elemen dari populasi yang diteliti untuk dijadikan sampel, dan memahami berbagai sifat atau karakter dari subjek yang dijadikan sampel, yang akan dilakukan generalisasi dari elemen populasi (Sugiyono,2022:60). Teknik sampling atau pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling.

Dalam (Sugiyono, 2022:61) probability sampling atau random sampling merupakan teknik sampling yang dilakukan dengan memberikan peluang atau kesempatan kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel. Sementara non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang ditemukan atau ditentukan sendiri oleh peneliti atau menurut pertimbangan pakar, sampling ini tidak memberikan peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Arikunto dalam (Hatmoko, 2018) menyebutkan jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20- 25% dari jumlah populasinya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik probability sampling. Teknik yang digunakan dalam probability sampling adalah simple random sampling. Menurut Sugiyono (2022) Simple random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan peneliti. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Adapun sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian Lapangan (Field Research)

Penelitian lapangan ini dilakukan di Dinas Sumebr Daya Air dan Bina Marga Kota Bandung untuk memperoleh gambaran sebenarnya terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti. Adapun cara yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara peneliti dengan narasumber.

b. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti pada perusahaan guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

2. Peneliti Kepustakaan (Library Research)

Penelitian kepustakaan (Library Research) yaitu cara mengumpulkan data dengan mempelajari dari membaca literature-literatur yang ada hubungannya dengan topic penelitian. Adapun cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Jurnal penelitian adalah penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah.
- b. Internet yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topic penelitian yang di publikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah ataupun karya tulis.
- c. Buku merupakan data sekunder yang dapat diperoleh dari buku penunjang penelitian.

3.5 Uji Instrumental

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, untuk menguji keabsahan tersebut dalam penelitian ini terdapat ada dua uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsisten pengukuran dari satu responden ke responden yang lain.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sah tidaknya instrument kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, dengan kata lain instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono 2022:203)

Berdasarkan pendapat para ahli uji validitas dapat dilakukan menggunakan rumus *pearson product moment*, yang kemudian dapat ditafsirkan. Menurut (Sugiyono, 2022:143) jika koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$) maka dinyatakan valid, tetapi jika koefisien korelasinya lebih kecil dari 0,3 ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$) maka dinyatakan tidak valid. Rumus *Pearson Product Moment*:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} + \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = koefisien Validitas yang dicari

n = Jumlah Responden

$\sum X$ = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel X

$\sum Y$ = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah Hasil pengamatan Variabel X dan Variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsisten atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono 2022:362)

Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *alpha cronbach*, yang hasilnya bisa dilihat dari nilai *Cronbach-alpha*, hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Rumus *Cornbach-Alpha* :

$$r_1 = S \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_1 = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Setiap instrument dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,70 ($\alpha > r_{tabel}$) sedangkan apabila nilai korelasinya kurang dari 0,70 ($\alpha < r_{tabel}$) maka akan dinyatakan tidak reliabel. Setelah mengetahui hasil nilai korelasinya, maka dilakukan pengujian reliabilitas menggunakan *internal*

consistency dengan teknik belah dua dari *sperman brown (spill half)* yang dimana untuk menghitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dan memperbaiki reliabilitas yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{2 \cdot rb}{1 + rb}$$

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrument (rb hitung), maka nilai tersebut dibandingkandengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya :

1. Bila r hitung > dari rtabel, maka instrument tersebut dikatakan reliabel
2. Bila r hitung < dari rtabel, maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keadaan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relative sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat ada tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melaluikoeffisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan dikatakan reliabel (Ghozali, 2018).

3.6 Metode Analisis

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responde atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dai seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2022:147). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Merupakan metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi dan kejadian, dalam melakukan analisis deskriptif diperlukan statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono,2022:206).

Penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variable peneliti. Maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variable. Kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik olah untuk menyusun item-item instrument yang menggunakan skala

likert mempunyai gradasi yang sangat positif sampai sangat negative. (Sugiyono, 2022:93). Terdapat 5 kategori pembobotan dalam skala *likert* ialah sebagai berikut.

Tabel 3. 2
Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2022:160)

Hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-rata dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\sum_{mean} \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor Rata - rata}$$

Setelah nilai rata-rata diketahui, maka hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu tabel kontinum, yaitu sebagai berikut :

$$NJI(\text{Nilai Jenjang Interval}) = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria jawaban}}$$

Keterangan:

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

$$NJI(\text{Nilai Jenjang Interval}) = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

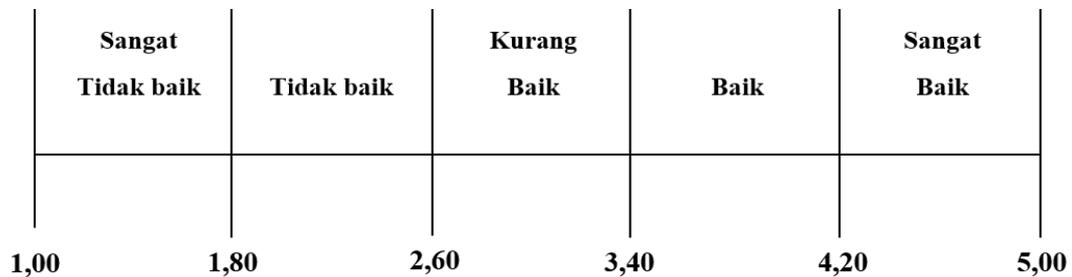
Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut yang akan ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Tafsiran Nilai rata-rata

Interval	Kriteria
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 - 2,60	Tidak Baik
2,61 - 3,40	Kurang baik
3,41 - 4,20	Baik
4,21 - 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2022:134)

Kategori skala pengukuran tersebut dapat diinterpretasikan dengan alat bantu garis kontinum, yaitu sebagai berikut :



Gambar 3. 1
Garis Kontinum

Berdasarkan Gambar 3.1 menunjukkan bahwa *range* 1,00 – 1,80 menunjukkan hasil pengukuran yang sangat tidak baik, *range* 1,80 – 2,60 menunjukkan hasil pengukuran tidak baik, *range* 2,60 – 3,40 menunjukkan hasil pengukuran kurang baik, *range* 3,40 – 4,20 menunjukkan hasil pengukuran baik, 4,20 – 5,00 menunjukkan hasil pengukuran yang sangat baik.

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan kajian yang berupa teori, dalam penelitian ini akan berusaha untuk menguji teori penelitian dan akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak, dalam penelitian ini akan berusaha menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi (Sugiyono, 2019:50). Untuk mengetahui pengaruh tersebut, maka peneliti menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*) karena *variable independent* tidak langsung dipengaruhi oleh *variable dependen*.

3.6.2.1 *Method Of Succeshive Interval* (MSI)

Data yang didapatkan dari penelitian ini berupa data yang berskala ordinal. Agar memudahkan dalam pengolahan data, maka data harus terlebih dahulu diubah menjadi data berskala interval. Untuk data yang berskala ordinal perlu diolah menjadi interval dengan teknik *Method of Succeshive Interval*. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Tentukan dengan tegas *variable* apa yang akan diukur
- b. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
- c. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi
- d. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.

- e. Dengan menggunakan table distribusi normal standar tentukan nilai Z.
- f. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumusan berikut :

$$sv = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})}$$

Keterangan :

SV (Scale Value) : Rata-rata Interval

Density at lower limit : Kepaduan batas bawah

Density at upper limit : kepaduan batas atas

Area under upper limit : Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit : Daerah dibawah batas bawah

- g. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1[SVmin]$$

Catatan, nilai SV terkecil atau nilai negative terbesar diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel *independen* (X) dengan variabel *dependen* (Y). Analisis regresi linier

berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *independen* dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel *independen* berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel *dependen*, serta untuk memprediksi nilai variabel *independen* yang mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel *independen* sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat/*Dependen* (Kinerja Pegawai)

a = Konstanta

X₁ = Variabel bebas (Berbagi Pegetahuan)

X₂ = Variabel Bebas (Kompetensi Kerja)

X₃ = Variabel Bebas (Budaya Organisasi)

β₁, β₂, β₃ = Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

ε = *Standart error* / epsilon (Variabel lain yang tidak diteliti)

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel

terikat (Y), keeratan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah koefisien korelasi. Koefisien korelasi merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi. Adapun rumus korelasi berganda sebagai berikut :

$$R = \frac{JK_{\text{regresi}}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

JK_{regresi} = Jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ sebagai berikut:

- a) Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan positif antara variabel X_1, X_2, X_3 dan Y .
- b) Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan negatif antara variabel X_1, X_2, X_3 dan Y .
- c) Apabila $r = 0$, artinya terdapat hubungan korelasi

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai positive atau negatif. Apabila nilai koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi negative, menunjukkan kedua

variabel tersebut saling berhubungan terbalik. Berikut ini adalah table pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 4
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Lemah
0,200 - 0,399	Lemah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel Berbagi Pengetahuan (X1), Kompetensi Kerja (X2), dan Variabel Budaya Organisasi (X3), terhadap Kinerja Pegawai (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut :

a. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase Berbagi Pengetahuan (X1), Kompetensi Kerja (X2), dan Budaya Organisasi (X3), terhadap Kinerja Pegawai (Y) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana: Kd = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi product moment

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

b. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel Berbagi Pengetahuan (X1) dan Kompetensi Kerja (X2) dan Budaya Organisasi (Y), terhadap variabel Kinerja Pegawai (Y) secara parsial:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan: β = Beta (nilai standarized coefficients)

Zero Order = Matrik Kolerasi variabel bebas dengan variabel terikat Dimana apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, Kuat

3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Uji hipotesis dilaksanakan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti. Adapun variabel yang diteliti yaitu variabel Berbagi Pengetahuan (X1),

Kompetensi kerja (X2), Budaya Organisasi (X3), dan kinerja pegawai (Y) dengan uji simultan maupun parsial.

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

$H_0 : \rho_{yx1x2x3} = 0$: Tidak terdapat pengaruh berbagai pengetahuan (X1), kompetensi (X2), dan budaya organisasi (X3) terhadap kinerja pegawai (Y).

$H_1 : \rho_{yx1x2x3} \neq 0$: Terdapat pengaruh berbagai pengetahuan (X1), kompetensi (X2), dan budaya organisasi (X3), terhadap kinerja pegawai (Y).

Menurut Sugiyono (2022:179) pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan uji signifikan koefisien berganda, taraf signifikan 5% (0.05) dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1)R^2}{k(1 - R^2)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien korelasi berganda

k = Banyaknya variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

Nilai untuk uji F dapat dilihat dari distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas $(k:n - k - 1)$, selanjutnya ***Fhitung*** yang dibandingkan dengan ***Ftabel*** dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika ***Fhitung*** > ***Ftabel***, maka H_0 ditolak H_1 diterima (signifikan)
- b. Jika ***Fhitung*** < ***Ftabel***, maka H_0 diterima H_1 ditolak (tidak signifikan)

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji hipotesis parsial digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, variabel independennya yaitu Berbagi Pengetahuan, Kompetensi kerja, dan Budaya Organisasi sedangkan variabel dependennya adalah kinerja pegawai. Uji hipotesis parsial yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai dari t_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian *coefficient* yang dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. Pengaruh berbagi pengetahuan (X1) terhadap kinerja pegawai (Y)

$H_0 : \rho_{yx_1} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel berbagi pengetahuan (X1) terhadap kinerja pegawai (Y).

$H_1 : \rho_{yx_1} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel berbagi pengetahuan (X1) terhadap kinerja pegawai (Y).

2. Pengaruh kompetensi kerja (X2) terhadap kinerja pegawai (Y)

$H_0 : \rho_{yx_2} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel kompetensi kerja (X2) terhadap kinerja pegawai (Y).

$H_1 : \rho_{yx2} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel kompetensi kerja (X2) terhadap kinerja pegawai (Y)

3. Pengaruh variable budaya organisasi (X3) terhadap Kinerja pegawai (y)

$H_0 : \rho_{yx3} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel budaya organisasi (X3) terhadap kinerja pegawai (Y)

$H_1 : \rho_{yx3} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel budaya organisasi (X3) terhadap kinerja pegawai (Y).

Untuk menguji hipotesis parsial maka dapat dilakukan pengujian yang digunakan adalah uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n - (k + 1)}}{1 - r^2}$$

Keterangan :

t : Nilai uji t

r : Nilai Korelasi parsial

n : Jumlah sampel

k : Jumlah variabel independen

Kemudian hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , pada ketentuan berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2022:142). Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang berdasarkan responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel berbagi pengetahuan, kompetensi kerja, budaya organisasi dan kinerja pegawai.

Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan peneliti berupa sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Responden akan memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti berikut keterangannya

SS : Sangat Setuju, yaitu jika pernyataan sangat sesuai dengan kenyataan

S : Setuju, yaitu jika pernyataan sesuai dengan kenyataan

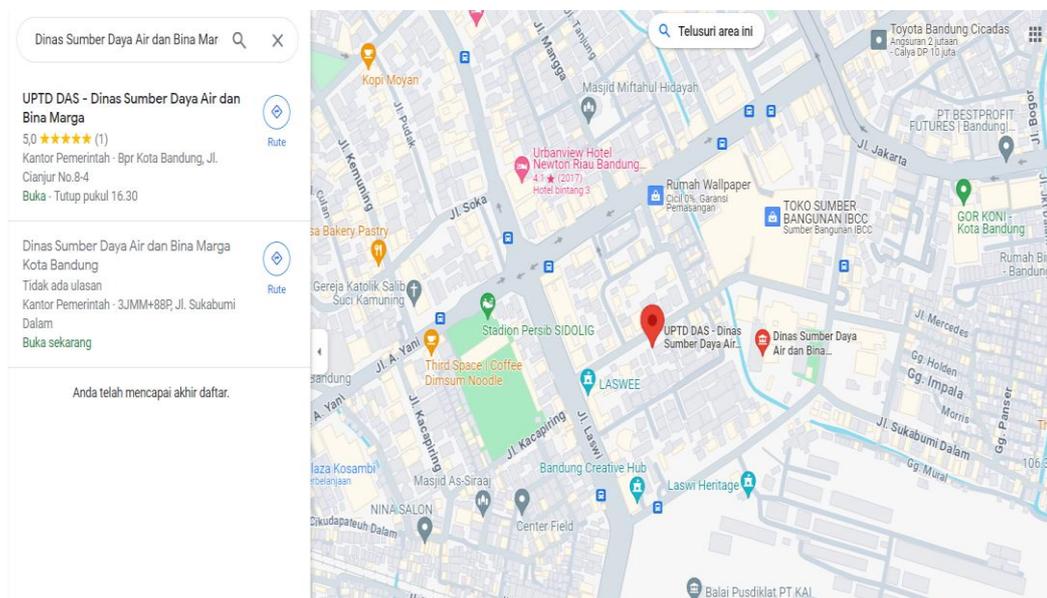
KS : Kurang Setuju, yaitu jika pernyataan kurang sesuai dengan kenyataan

TS : Tidak Setuju, yaitu jika pernyataan tidak sesuai dengan kenyataan

STS : Sangat Tidak Setuju, yaitu jika pernyataan sangat tidak sesuai dengan kenyataan.

3.8 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga yang berlokasi di Jl. Cianjur No.34, Kacapiring, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40271. Adapun pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2023.



Sumber: Google Maps (2024)

Gambar 3. 2
Lokasi Penelitian